



Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTI Canduang

Vinta Anggraini

***Correspondence :**

Email : anggrainivinta@gmail.com

Authors Affiliation:

Universitas Islam Negeri Sjech
M.Djamil Djambek Bukittinggi

Article History :

Submission : September 28, 2023

Revised : November 30, 2023

Accepted : Desember 01, 2023

Published : Desember 30, 2023

Keyword : Role, Improvement,
Memorization

Kata Kunci : Peran,
Peningkatan, Hafalan

Abstract

The Qur'an and Hadith are guidelines for every Muslim. And of course as a Muslim it is necessary to study and memorize the Al-Qur'an and Hadith. In reality, memorizing the Al-Qur'an and Hadith is still difficult to do, especially nowadays when there is very little interest in memorizing or even reading the Al-Qur'an. Therefore, it is necessary to study the Koran and Hadith. The aim of learning Al-Qur'an Hadith is: 1) by learning Al-Qur'an Hadith it can help students to study and understand the Al-Qur'an and Hadith, 2) so that students enjoy reading and memorizing the Al-Qur'an Hadith, and 3) so that students can practice the content of the Al-Qur'an Hadith in everyday life. Of course, in realizing the smooth learning objectives of Al-Qur'an Hadith, a teacher's strategy or effort is needed. By conducting this research at MTI Canduang, the aim was to examine the strategies or efforts made by teachers in increasing interest in memorizing the Al-Qur'an, especially memorizing the Al-Qur'an among students at MTI Canduang. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. By using this method, researchers describe and explain teachers' strategies for improving student memorization at MTI Canduang. In collecting data sources by means of observation, interviews and literature study

Abstrak

Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman bagi setiap muslim. Dan tentu sebagai seorang muslim diperlukan untuk mempelajari serta menghafal Al-Qur'an dan Hadits. Pada kenyataannya untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadits masih sulit untuk dilakukan, terlebih pada masa sekarang yang minat untuk menghafal bahkan untuk membaca Al-qur'an saja sudah sangat kurang. Maka dari itu perlu adanya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu : 1) dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat membantu siswa untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an dan Hadits, 2) agar siswa gemar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an Hadits, dan 3) agar siswa dapat mengamalkan kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Tentu dalam mewujudkan kelancaran tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut diperlukan strategi atau upaya seorang guru. Dengan dilakukan penelitian ini di MTI Canduang bertujuan untuk menelaah strategi atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat hafalan Al-Qur'an terutama hafalan Al-Qur'an siswa di MTI Canduang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, peneliti menggambarkan serta menjelaskan strategi guru dalam peningkatan hafalan



siswa di MTI Canduang. Dalam mengumpulkan sumber data dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Pendahuluan

Al–Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Sedangkan Hadits merupakan segala perbuatan, perkataan, dan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai umat Islam sudah sepatutnya kita untuk mempelajari, memahami, mengamalkan dan menghafal Al–Qur'an dan Hadits. Menghafal Al–Qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis (Syarifuddin, 2020).

Menghafal Al–Qur'an tidak semudah seperti yang dibayangkan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al–Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al–Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri. Sudah sangat jelas bahwa menghafal Al–Qur'an itu bukan hal yang mudah, dalam hal menghafalnya saja diperlukan pemahaman mengenai cara membacanya, panjang pendek, tajwid, dan lainnya. Jika seandainya tidak dipelajari terlebih dahulu banyak kesalahan yang didapatkan dan hal tersebut bisa menjadi dosa nantinya. Menghafal al–Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal al–Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, ada hal–hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar menghafal tidak begitu berat (Juju Saepudin, dkk. 2015:28). Salah satu faktor yang menyebabkan para penghafal alQur'an mengalami kesulitan, karena mereka tidak mempersiapkan diri dengan hal–hal yang terkait dalam menghafal al–Qur'an (Oktapiani, 2020).

Seperti pada kenyataannya dalam dunia pendidikan, terkhusus lembaga pendidikan pondok pesantren atau madrasah yang memang memuat mata pelajaran hafalan Al–Qur'an. Al–Quran sbegai sumber pembelajaran di pondok pesantren telah diramu menjadi bagian dari kurikulum pesantren secara menyeluruh. Pembelajaran pesantren yang mengutamakan peningkatan pemahaman terhadap Al–Quran ini menjadi simbol nilai keislaman (Rahman & Ritonga, 2021). Salah satu contohnya mata pelajaran Al–Qur'an Hadits yang mana pada mata pelajaran ini siswa diharuskan untuk menghafal Al–Qur'an dan Hadits. Banyak keluhan bahwa menghafal itu susah yang dikeluarkan oleh siswa dalam penghafalan Al–Qur'an. Hal ini disebabkan oleh banyak nya gangguan yang diterima oleh siswa, seperti gangguan dari teman atau gangguan pada diri siswa itu sendiri. Menghafal Al–Qur'a pun bukan hanya semata–mata menghafal saja, tetapi juga harus paham akan isi dari Al–Qur'an tersebut.

Guru adalah seorang pendidik, pengajar, dan ustadzah dapat dikatakan juga sebagai orang tua kedua dalam membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan kedalam hal yang lebih baik lagi. Secara umum tugas guru bertanggung jawab dalam mengantarkan siswa nya menjadikan sebagai manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas nya dengan baik, baik tugas yang berkaitan dengan keagamaan dan tugas kemanusiaan. guru dapat dikatakan juga sebagai profesi yang harus dimiliki oleh seseorang yang mempunyai keahlian khusus. Para penghafal Al – Quran adalah orang – orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian Al – Quran dari usaha – usaha pemalsuannya. Minat untuk menghafal AlQuran juga jarang sekali muncul pada orang islam itu sendiri. Oleh sebab itu dalam proses menghafal Al – Quran dibutuhkan lembaga khusus yang menaunginya (Andi, 2022). Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa keberhasilan dalam penghafalan Al – Qur'an dipengaruhi oleh guru. Dalam hal tersebut, tidaklah mudah bagi seorang guru dalam mewujudkannya serta banyak tantangan yang dilalui oleh seorang guru dalam mewujudkan hal tersebut. Untuk mewujudkannya seorang guru harus merancang dan merencanakan strategi atau upaya yang tepat dalam peningkatan minat hafalan siswa.

Salah satu Upaya untuk meningkatkan peran guru dalam mengembangkan kemampuan siswa adalah dengan interaksi yang berkualitas. Membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, dapat dilakukan dengan cara : mengingat nama dan mempelajari karakter siswa, menjadi sahabat dan teman di luar jam mengajar, Tingkatkan kesabaran dan miliki sifat positif, Meningkatkan antusiasme dan gairah mengajar, bawa ketertarikan siswa di luar pembahasan sekolah, hargai setiap usaha dan pencapaian mereka, bangun hubungan yang positif dengan orangtua murid. Jika ketujuh hal diatas telah dilakukan. Inshaallah komunikasi dengan siswa berjalan lancar. Siswa akan betah berada di sekolah. Siswa akan merasakan kenyamanan. Siswa akan merasakan mendapat perhatian dan kasih sayang dari para gurunya (Ulandari et al., 2023).

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru Al – Qur'an Hadits dalam peningkatan hafalan siswa di MTI Canduang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi yang terkait subjek atas masalah yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta, dimana data dan hasil dipaparkan dalam bentuk penjelasan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif, karena penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan, menggambarkan, menganalisa, dan memetakan aktivitas, proses dan makna dalam fenomena yang sesuai dengan permasalahan penelitian secara rinci, mendetail, dan mendalam

serta hasil yang didapatkan dijelaskan dalam bentuk penjelasan deskriptif. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Al – Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril. Al – Qur'an adalah pedoman utama bagi umat muslim. Di samping itu juga ada pedoman kedua umat muslim yaitu Hadist. Sedangkan Hadist yaitu segala perbuatan, perkataan, pengajaran, sikap, tingkah laku yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dan kita sebagai umat muslim penting bagi kita untuk mempelajari dan memahami Al – Qur'an dan Hadits. Bukan hanya itu, penting juga bagi umat muslim untuk menghafal Al – Qur'an dan Hadits.

Penghafalan Al – Qur'an itu wajib dilakukan. Para ulama sepakat bahwa, hukum menghafal Al – Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Prinsip *fardhu kifayah* dimaksudkan untuk menjaga Al – Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab – kitab yang lain pada masa lalu (Mansur, 2004; Sa'dulloh, 2008).

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan cara observasi didapatkan bahwa minat untuk menghafalan bagi siswa di MTI Canduang cenderung kurang. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya beberapa factor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil wawancara dapat ditemukan ada beberapa factor yang menyebabkan kurang minatnya siswa dalam hafalan Al – Qur'an, yaitu :

1. Malas

Malas merupakan hal yang sering dialami oleh siswa, contohnya saja pada hal yang dianggap siswa sulit. Seperti yang dipaparkan salah satu guru Al – Qur'an Hadits di MTI Canduang bahwa dalam penghafalan Al – Qur'an pada mata pelajaran ini banyaknya siswa yang malas untuk menghafal Al – Qur'an.

Setidaknya ada dua faktor yang menyebabkan malas belajar, yaitu dari dalam diri anak (Intrinsik). Rasa malas yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya. Selain itu kelelahan dalam beraktivitas dapat berakibat menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis. Sebagai contoh, terlalu lama bermain atau terlalu banyak membantu pekerjaan orangtua di rumah, merupakan faktor penyebab menurunnya kekuatan fisik pada anak (Maulidia, 2020).

Faktor eksternal tak kalah besar pengaruhnya terhadap malas belajar. dalam hal ini kita dapat melihat dari kaca mata teori teori Brofenbrenner yang berparadigma lingkungan (ekologi). Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang (termasuk perilaku malas belajar pada anak) tidak berdiri sendiri,

melainkan merupakan dampak dari interaksi orang yang bersangkutan dengan lingkungan di luar diri individu (Maulidia, 2020)

2. Teman

Selain malas, teman juga bisa menjadi salah satu factor penyebab kurang minatnya siswa dalam penghafalan Al – Qur'an. Terkadang hasutan – hasutan yang berasal dari teman yang membuat siswa untuk tidak minat menghafal (Canduang, n.d.). Berdasarkan penelitian Parwata, Hubungan anak dengan teman memiliki indeks yang lebih tinggi dari hubungan anak dengan orang tua dan hubungan anak dengan guru. Rata – rata anak superior menganggap hubungan dengan teman berpengaruh positif terhadap masalah belajar yang dialaminya. Masing – masing anak superior memiliki teman yang mendukung proses belajarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa teman sebaya memang sangat mempengaruhi pola perilaku anak (Ernawati, dkk, 2014; Kharisma dan Lutifah, 2015; Khumaero. 2017; Kusuma dan Muhsin, 2016; Mujiastuti dan Ilyasir, 2015; Santrock, 2008). Pengaruh tersebut terjadi karena dalam keseharian anak banyak menghabiskan waktu dengan temantemannya (Karisma dan Latifah, 2015). Dengan demikian maka akan tercipta persepsi yang sama. Selain itu, anak cenderung merasa ingin diterima dan diperhatikan oleh teman sebayanya sehingga ia akan berusaha untuk berbaur. Oleh karenanya sangat penting bagi anak untuk berada pada lingkungan yang mendukungnya belajar (K. Yunanda Luxiana Parwata, A. A. I. Agung Rai Sudiatmika, 2018).

Bukan hanya itu, peneliti juga menemukan factor lain yang menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap hafalan Al – Qur'an, yaitu :

1. Kurangnya motivasi

Motivasi perlu diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hafalan siswa. Motivasi ini bisa dari orang tua, diri sendiri, orang lain, atau dari guru. Kurangnya motivasi siswa bisa menyebabkan siswa kurang meminati hafalan Al – Qur'an. Diantara factor yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al – Quran adalah mengetahui manfaat menghafal Al – Quran (Oktapiani, 2020).

- a. Al – Qur'an adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu – pintu kebaikan.
- b. Menghafal al – Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab alQur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang – orang terdahulu dan yang akan datang, tentang hukum dan perundang – undangan serta syari'at yang menbgatur seorang mukmin.
- c. Al – Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa.
- d. Dengan menghafal al – Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia – sia.

Pendapat lain juga menjelaskan tentang manfaat menghafal Al – Quran, yaitu:

- a. Al – Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal al – Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah. Pahal yang besar serta penghormatan di antara manusia.
- c. Al – Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacnya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Para pembaca al – Qur'an khususnya para penghafal al – Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para penghafal al – Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- f. Penghafal al – Qur'an adalah pilihan Allah Swt.
- g. Para penghafal al – Qur'an adalah orang – orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- h. Menghafal al – Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah Swt.
- i. Mencintai penghafal al – Qur'an sama dengan mencintai Allah Swt.
- j. Para penghafal al – Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- k. Para penghafal al – Qur'an telah banyak menghafal kosa kata bahasa arab.
- l. Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt, tidak hanya kepada sang penghafal al – Qur'an saja melainkan juga bagi kedua orang tuanya.

Menghafal al – Qur'an mempunyai manfaat akademis, al – Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para thalabul 'ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal al – Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya, sebab al – Qur'an merupakan sumber ilmu (Oktapiani, 2020).

2. Model dan metode pembelajaran

Model dan metode yang dipakai guru di sekolah juga memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan minat hafalan siswa. Terlebih lagi guru mata pelajaran Al – Qur'an Hadist, yang mana biasa di mata pelajaran ini lah siswa banyak menghafal Al – Qur'an dan Hadist. Jika seandainya guru mata pelajaran Al – Qur'an Hadist kurang bisa menerapkan model dan metode pembelajaran

yang sesuai dengan siswa, itu akan menjadi salah satu factor siswa kurang meminati hafalan Al – Qur'an (Agustina, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin menjelaskan beberapa model tahfizh Al – Quran yang dapat diimplementasikan, yaitu (Noer et al., 2019):

- a. 10 Kali Khatam Sepuluh kali khatam (30 juz); merupakan langkah pertama yang digunakan dalam metode Turki. Para siswa diminta untuk membaca dengan melihat al – Quran dan menyelesaikan bacaan sepuluh kali sebelum diizinkan untuk menghafal al – Quran.
- b. Chi (Materi Hafalan Baru) Chi adalah istilah dalam bahasa Turki, yang berarti menghafal baru ayat – ayat Al – Quran.
- c. Zor Pismis Zor Pismis adalah pengulangan hafalan lama ayat – ayat Alquran yang sulit dibaca pada hari itu yang merupakan pengulangan hafalan ayat – ayat dalam juz yang dihafal sebulan sebelumnya,
- d. Kolay Pismis Kolay Pismis adalah pengulangan hafalan lama ayat al – Quran sederhana yang merupakan ayat dalam juz tertentu yang telah dihafal selain Zor Pismis.

Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti benar adanya beberapa factor diatas. Seperti pada pengamatan didalam kelas pada saat proses pembelajaran Al – Qur'an Hadits. Contohnya pada saat guru menagih setoran hafalan siswa banyak dari siswa yang belum menghafal hafalan yang telah guru perintahkan. Bukan hanya itu, pada saat guru memerintahkan untuk menghafal Al – Qur'an di dalam untuk disetorkan banyak dari siswa yang tidak menghafal, bahkan mereka mengambil kesempatan tersebut untuk bermain dan bercekrama dengan teman sebangku.

Jadi berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya atau rendahnya minat siswa dalam hafalan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Karena hal tersebut seorang guru diharuskan untuk paham mengenai keadaan dan kondisi siswa. Setelah itu guru diharuskan untuk mengatasi hal tersebut dengan cara merencanakan upaya untuk mengatasi kurang minatnya siswa dalam menghafal Al – Qur'an. Menurut pengertiannya, upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia – manusia seutuhnya serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan (Laysia, 2009). Jadi dalam peningkatan minat hafalan siswa, guru memiliki peran sangat penting didalamnya.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru Al – Qur'an Hadits dalam peningkatan minat hafalan siswa di MTI Canduang :

1. Pemberian motivasi kepada siswa

Motivasi adalah suatu hal yang dapat mendorong siswa dalam melakukan sesuatu. Di sekolah dalam pembelajaran motivasi sangat penting diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Pada mata pelajaran Al – Qur'an Hadist motivasi ini berfungsi untuk menyadarkan siswa pentingnya membaca, mempelajari dan menghafal Al – Qur'an dan Hadist. Bukan hanya itu guru juga bisa memberikan motivasi berupa dengan kita membaca, mempelajari, serta menghafal Al – Qur'an dan Hadist banyak pahala dan syafaat yang akan kita dapat baik itu di dunia maupun di akhirat. Dengan pemberian motivasi ini dapat mendorong siswa untuk semangat dalam meningkatkan hafalan Al – Qur'annya.

2. Model dan metode pembelajaran

Model dan metode pembelajaran yang di pakai guru juga mempengaruhi minat hafalan siswa. Pemilihan model dan metode pembelajaran harus di sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Dan model dan metode pembelajaran yang berulang – ulang juga akan membuat siswa akan bosan nantinya. Jadi dengan pemakain model dan pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan minat hafalan siswa serta membangkitkan semangat siswa dalam menghafal Al – Qur'an.

3. Mengadakan muraja'ah

Selain itu, dengan guru mata pelajaran Al – Qur'an Hadist mengadakan muraja'ah di kelas juga bisa meningkatkan minat hafalan siswa. Sesuai dengan kenyataannya siswa menjadi semangat menghafal Al – Qur'an jika diadakannya muraja'ah dan nantinya akan diarahkan untuk setoran kepada guru. Dengan adakannya hal ini siwa menjadi lebih semangat untuk menyetorkan hafalannya kepada guru.

4. Melakukan pengecekan hafalan

Di sekolah hafalan Al – Qur'an akan disetorkan kepada guru, dengan hal ini juga bisa menjadi upaya guru dalam meningkatkan hafalan siswa. Yaitu pada saat setoran hafalan tentunya guru akan menyimak hafalan siswa, dan pada saat setoran tentu tidak berjalan lancar. Pasti ada saatnya seorang siswa salah dalam hafalannya baik itu penyebutan, tajwid ataupun yang lainnya. Pada saat ini lah tugas guru melakukan pengecekan dan memperbaiki kesalahan hafalan siswa. Dengan ini tentu bisa membangkitkan siswa untuk meningkatkan lagi hafalannya (Canduang, n.d.).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada kenyataannya masih rendahnya minat hafalan Al – Qur'an siswa. Yang hal ini disebabkan oleh beberapa factor, yaitu: malas, teman, kurangnya motivasi, dan metode dan model pembelajaran yang digunakan. Dan untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa

upaya yang dapat dilakukan, yaitu pemberian motivasi, penggunaan model dan metode yang tepat, mengadakan muraja'ah, dan melakukan pengecekan hafalan.

Referensi

- Agustina, M. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al – Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar – Rahman Curup. *Didaktika : Jurnal Pendidikan*, 14, 9 – 10.
- Andi, W. Dan. (2022). Implementing A Quality Learning In Schools. *Arraniry: International Journal Of Islamic Studies* 5, 1 – 12.
- Canduang, S. M. (N.D.). Wawancara.
- K. Yunanda Luxiana Parwata, A. A. I. Agung Rai Sudiatmika, N. L. P. L. D. (2018). Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua, Dan Guru Terhadap Masalah Belajar Anak Superior. 1(April), 1 – 11.
- Laysia, U. T. H. Dan. (2009). Pengantar Pendidikan. Rineka Cipta.
- Mansur. (2004). Moralitas Pesantren. Safiria Insani Press.
- Maulidia, R. (2020). Classical Conditioning , Cognitive Learning , Social Learning. *At – Ta'dib*, 4(2), 129 – 144. <https://Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id/Index.Php/Tadib/Article/Download/587/524>
- Noer, S., Evi, ;, & Rusydiyah, F. (2019). MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN BERBASIS COIN PRO 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia). *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 138 – 150. <https://Ejournal.Unuja.Ac.Id/Index.Php/Edureligia/Article/View/1128>
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al – Qur'an. *Tahdzib Al – Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95 – 108. <https://Doi.Org/10.34005/Tahdzib.V3i1.861>
- Rahman, Y., & Ritonga, A. R. (2021). Nationalism And Islam In Religious Learning: Optimization Of Insan Kamil Character Building. *Islam Realitas: Journal Of Islamic And Social Studies*, 7(1), 42. https://Doi.Org/10.30983/Islam_Realitas.V7i1.4517
- Sa'dulloh. (2008). Cara Praktis Menghafal Al – Qur'an. Gema Insani.
- Syarifuddin. (2020). Makna Menghafal Al – Qur"An Bagi Masyarakat. *Altafaqquh, Journal Of Islamic Law*, 1, 49 – 72.
- Ulandari, Y., Rahman, Y., Khairuddin, K., & Trisno, B. (2023). Interaksi Edukatif Guru Dan Murid Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di Mts Ponpes Daarul Aula Bukit Tigo Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21744 – 21752.